**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING**

**AND LEARNING (CTL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN IPA MENGENAI BENDA DAN**

**SIFATNYA DI KELAS III (TIGA) SEKOLAH DASAR**

**(Penelitian Tindakan Kelas di Sekolah Dasar Negeri Tilil 2 Kecamatan Coblong Kota Bandung)**

**Oleh**

**PIPIT PUSPITASARI**

**085060220**

**ABSTRAK**

Ketidakmerataan sarana dan prasarana dalam dunia pendidikan membuat kualitas pendidikan yang khususnya sekolah dasar kurang optimal. Akan tetapi, ketidaksamaan itu tidak membuat surut motivasi semangat pengabdian para guru untuk menciptakan inovasi-inovasi terbaru dalam dunia pendidikan yang sekiranya dapat meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan bermartabat. Pada kondisi yang seperti itu, guru selalu menciptakan kreasi-kreasi baru yang sekiranya relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Begitu juga dalam menafsirkan materi pelajaran, guru menciptakan alat peraga yang sesuai berdasarkan pengalaman siswa. Sama halnya dengan mata pelajaran IPA, khususnya dalam kompetensi dasar benda dan sifatnya, guru mengkorelasikan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswanya.

Penelitian ini mengangkat masalah kondisi pembelajaran awal, dalam pembelajaran IPA kompetensi dasar benda dan sifatnya sebelum menggunakan pendekatan kontekstual, aktivitas siswa dalam proses pembelajarannya menggunakan pendekatan kontekstual, dan hasil belajar siswa setelah menggunakan pendekatan kontekstual serta harapan dari penelitian tindakan kelas ini dapat meningkatkan mutu proses pembelajaran.

Jenis yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Pada tiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, analisis, dan refleksi. Pengumpulan datanya dilakukan dengan cara observasi partisipatif dan memberikan tes pada setiap siklus.

Hasil penelitian tindakan kelas ini, menunjukkan pada peningkatan hasil pembelajaran yang memuaskan, baik dari partisipasi siswa maupun nilai tes pada siswa yang terus meningkat, hal ini dapat dikaji dari tes awal yang hanya mencapai nilai rata-rata 55,14. Pada siklus I nilai rata-rata mencapai 70,48, dan pada siklus II mencapai nilai rata-ratanya 89,72. Dengan adanya peningkatan pada tes hasil belajar yang cukup tinggi, menunjukkan kualitas proses pembelajaran yang mengacu pada skenario pembelajaran dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran serta perkembangan kognitif siswa yang dikatakan memenuhi target yang telah direncanakan.